

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA
DALAM TEKS WACANA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Ifah Hanifah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes menemukan gagasan utama dalam bentuk wacana sebagian besar siswa yaitu sebesar 70% memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 71. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013 ?, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013?, dan 3) bagaimanakah hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013, dan 3) untuk mengetahui hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dan memperbaiki proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menemukan gagasan utama dalam teks wacana. Objek penelitian adalah siswa kelas VII.2 yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan pengolahan data siklus 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,417 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,54 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 71, hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Question Student Have* sudah berhasil meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan.

Kata kunci : gagasan utama, wacana, question have, SMP

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan

maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi

tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi.

Pembelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, menulis dan membaca. "Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan" (Sandjaja, 2005 : 7).

Dalam kurikulum terdapat pembelajaran membaca. Salah satu pembelajaran membaca di kelas VII adalah membaca wacana.. "Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proporsi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna. Wacana dapat berarti satuan bahasa terlengkap, yang hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terlengkap" (Moeliono, 2003: 67).

Dalam teks wacana terdapat kalimat utama, dan kalimat penjelasan serta gagasan penjelas dan gagasan utama. "Gagasan utama adalah pokok masalah yang mendasari cerita yang bersifat abstrak/implisit atau kata-kata kunci yang terdapat dalam kalimat utama dan merupakan gagasan yang menjiwai paragraf (Mulyana, 2005: 18).

Dari hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca kelas VII kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes menemukan gagasan utama dalam bentuk wacana sebagian besar siswa yaitu sebesar 70% memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 71. Hal ini menjadi masalah dalam pembelajaran

menemukan gagasan utama dalam teks wacana khususnya di kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas penulis menggunakan metode pembelajaran *question student have* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis, meningkatkan interaksi edukatif antara guru dengan siswa, menanamkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Zulkarnain (2008:1) penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu upaya dari pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar, untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar ke arah tercapainya tujuan pendidikan atau pengajaran itu sendiri. Sedangkan menurut Depdiknas dalam (Heryadi, 2008:57) PTK merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang siklus dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau isi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa PTK suatu upaya dari pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-

tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau isi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus 1 mencapai nilai akhir 2,78 dengan kriteria cukup dengan jarak interval 2,00 – 2,99. Hal ini membuktikan bahwa RPP yang dibuat oleh peneliti belum maksimal.

Pengamatan terhadap guru yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada umumnya mencapai 59%, artinya kinerja guru cukup. Artinya guru belum melakukan tahapan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana.

Dari Hasil observasi sikap siswa di atas, masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang kerja sama, dan kurang serius. Sikap yang kurang aktif ada 8 siswa (32%), kurang kerjasama ada 10 siswa (40%), dan yang kurang serius ada 13 siswa (52%).

Berdasarkan hasil analisis hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,417 termasuk kriteria **Cukup**. Artinya kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan dengan penerapan metode *Question Student Have* masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus 2 mencapai nilai akhir 3,96 dengan kriteria baik dengan jarak interval 3,00 – 3,99. Hal ini membuktikan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 sudah optimal untuk dilaksanakan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana.

Pengamatan terhadap guru yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada umumnya mencapai 88%, artinya kinerja guru baik. Dengan demikian guru sudah melakukan tahapan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana.

Berdasarkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang dianggap baik ada 17 siswa artinya mencapai 71%, yang dianggap cukup ada 6 siswa artinya mencapai 25%, yang dianggap kurang ada 1 siswa artinya mencapai 4%. Jadi aktivitas siswa sudah mencapai maksimal sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan analisis hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 80,54 termasuk kriteria **Baik**. Artinya kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan dengan penerapan metode *Question Student Have* termasuk kategori tinggi, Berdasarkan hasil analisis analisis kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana, diperoleh siswa yang dianggap tuntas belajar 92% atau 22 orang, dan yang dianggap tidak tuntas belajar 8% atau 2 orang.

SIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *question student have* untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks wacana pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Tahun Ajaran 2012/2013, penulis menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *question student have* yang disusun guru siklus 1 mencapai nilai akhir 2,78 dengan kriteria cukup sedangkan siklus 2 mencapai nilai akhir 3,96 dengan kriteria baik.
- 2) Pada proses pembelajaran siklus 1, pada pengamatan terhadap guru

mencapai 59% artinya kinerja guru cukup. Dari jumlah siswa sebanyak 24 siswa, aktivitas siswa yang dianggap baik 3 orang atau mencapai 12%. Pada proses pembelajaran siklus 2, pada pengamatan terhadap guru mencapai 88% artinya kinerja guru baik. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang, aktivitas siswa yang dianggap baik 17 orang mencapai 71%.

- 3) Hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *question student have* siklus 1 nilai rata-rata 68,417 dengan kriteria cukup. Pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 80,54 dengan kriteria baik. Jadi, hasil pembelajaran pada siklus I dan II sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. (2003). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Heryadi, Dedi. (2008). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Moleiono. (2003). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Surabaya : Kartika.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana, Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Sandjaja. (2005). *Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya : Kartika.
- Zulkarnain. (2008). *Menulis Sebagai Kegiatan Pengembangan Propesi Guru*: LPMP: Sumatra Barat.